

ANALISIS KEPUASAN INSTANSI PENGGUNA LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI FITK IAIN MATARAM

Rahmat Akbar Kurniawan

(Dosen Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi FITK IAIN Mataram)

Email: Rahmat_a_kurniawan@yahoo.com

Abstrak

Masalah yang dihadapi pengguna lulusan adalah soft skill alami dan bukan pada *technical skill* yg dimilikinya. Para lulusan tersebut sangat menguasai bidang teknis, seperti penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information dan Communication Technology*), manajemen, teknik (*engineering*) dan pemasaran yang baik. Penelitian ini bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) terkait lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. Aspek kualitas alumni merupakan suatu hal yang penting karena merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram. Penelitian dilakukan di wilayah kota Mataram. Hasil penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang berguna untuk memperoleh gambaran tentang persepsi *employer* terhadap lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, gambaran ideal lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, dan kriteria seleksi calon karyawan baru. Lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomimayoritas bekerja sesuai dengan jurusannya, Sebagian besar lulusan sudah bekerja sesuai latar belakang Pendidikan, dan penghasilan pertama yang diperoleh lulusan sebagian besar kurang dari satu juta rupiah sebagai guru. sedangkan sebagian kecil lainnya (25%) bekerja pada sektor swasta pada lembaga keuangan/bank dengan pengasilan antara Rp 1.000.000, - Rp 3.000.000,- Atas dasar kondisi profil lulusan tersebut diketahui bahwa lulusan yang dihasilkan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi sudah sesuai dengan visi dan misi. Relevansi kurikulum Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi terhadap kebutuhan pasar kerja yaitu sebagian besar lulusan merasa memiliki *life skill* yang sesuai dengan jenis pekerjaan sebagai guru dan sebagian besar lulusan juga menyatakan materi yang diterima selama kuliah di Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi sudah sesuai kebutuhan pekerjaan sebagai guru. Secara umum pengguna lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi puas terhadap lulusan. Namun beberapa kompetensi masih perlu ditingkatkan seperti penguasaan Bahasa Inggris, teknologi dan budaya menerima kritik serta pengembangan diri masih perlu ditingkatkan

Kata Kunci: *analisis kepuasan, lulusan, pengguna*

A. Latar Belakang

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis dewasa ini mendorong setiap perusahaan atau industri untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan sumber daya manusianya. Disamping itu, dibutuhkan juga kemampuan adaptasi yang juga tinggi pada infrastruktur perusahaan lainnya seperti teori manajemen, gaya kepemimpinan dan penerapan teknologi. Sementara jika mencermati kelulusan perguruan tinggi di Indonesia, berupa ketidakmampuan lulusan itu untuk cepat beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri (Vincent, 2001).

Sebuah studi di Malaysia terhadap lulusan perguruan tinggi disebutkan bahwa masalah yang dihadapi pengguna lulusan adalah *soft skill* alami dan bukan pada *technical skill* yg dimilikinya. Para lulusan tersebut sangat menguasai bidang teknis, seperti penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information dan Communication Technology*), manajemen, teknik (*engineering*) dan pemasaran yang baik. Sebaliknya, lulusan mempunyai kemampuan yang rendah dalam hal kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kemampuan adaptasi terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja, kerjasama dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah (Juhdi et al., 2007). Hal ini berdampak pada tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi dari tahun ke tahun.

Sementara itu, peluang bagi tenaga kerja asing untuk memasuki pasar tenaga kerja di Indonesia menjadi semakin besar. Kesenjangan persepsi akan kemampuan lulusan (*outcome* yg dihasilkan) antara pengelola perguruan tinggi dengan manajemen industri sebagai pengguna lulusan perguruan tinggi di Indonesia merupakan penyebab utamanya. Disamping itu juga karena masih terdapat pola asuh pengelola perguruan tinggi yang mengacu pada pola konvensional, baik dalam hal materi atau kurikulum, metode maupun fasilitas (Vincent, 2001).

Penelitian ini akan dilakukan terhadap lulusan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Mataram. Dari data lulusan selama 5 (lima) tahun terakhir nampak bahwa terjadi peningkatan jumlah kelulusan dari tahun ke tahun. Jurusan IPS – Ekonomi memiliki tujuan atas output yang akan dihasilkan yaitu :

- 1). Untuk menghasilkan tenaga pendidik untuk menjadi guru dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2). Menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial pada jenis pendidikan formal dan informal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3). Menghasilkan tenaga nonkependidikan di bidang dunia usaha (*entrepreneur muslim*) yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi tambahan dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM), baik secara mandiri maupun secara bersama-sama dengan lembaga usaha yang lain. 4). Menghasilkan temuan-temuan ilmiah yang berkualitas dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS-Ekonomi) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. 5). Menghasilkan calon-calon ilmuwan yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Melihat tujuan yang ingin dicapai oleh jurusan IPS-Ekonomi, maka diperlukan penelitian sejauh mana tujuan-tujuan tersebut mampu dicapai dengan melihat tingkat pemberdayaan alumni di lembaga pendidikan formal maupun yang non formal. Disamping itu juga dengan melihat *feed back* (umpan balik) dari para pengguna lulusan IPS-Ekonomi yang ada.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran kinerja lulusan dilihat dari sudut pandang employer (pengguna); (2) Bagaimana relevansi proses pendidikan dengan kesesuaian pekerjaan alumni. (3) Bagaimana kepuasan pengguna (*employer*) terhadap tingkat performansi lulusan. Sejalan dengan itu, tulisan ini diharapkan mampu memberikan umpan balik (*feedback*) terkait lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. Aspek kualitas alumni merupakan suatu hal yang penting karena merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPSEkonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAINMataram .

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Human Capital

Upah yang diterima setiap pekerja akan bervariasi tergantung pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat upah yang diterima. Semakin tinggi pendidikan maka tingkat upah yang diterima akan semakin tinggi. Demikian halnya Nachrowi dan Usman (2002), menguraikan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman, pendidikan formal, profesi, jenis kelamin dan kelompok etnik dapat mempengaruhi tingkat upah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan upah. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula upah. Pendidikan secara garis besar dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan tidak formal yang disebut pelatihan (*training*).

2. Kepuasan Pelanggan

Menurut Evans dan Lindsay (2002), kepuasan adalah *meeting or exceeding customer satisfaction begins with hiring the right person*. Kepuasan pelanggan hanya bisa dicapai apabila perusahaan mempekerjakan orang yang tepat. Sistem seleksi

tradisional lebih menekankan pada aspek kognitif atau teknis saja seperti indeks prestasi kumulatif. Sementara kebutuhan industri modern dewasa ini bukan hanya pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pada kecerdasan emosi seorang karyawan.

Kualitas adalah bagaimana memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Tjiptono,dkk, 2003). Karena fokus dari kualitas terletak pada kepuasan pelanggan maka perlu diketahui tentang elemen-elemen yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan ini. Ekspektasi pelanggan merupakan prasyarat untuk peningkatan kualitas serta pencapaian kepuasan total pelanggan. Keunggulan produk dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan. Keunggulan atau keistimewaan tersebut tidak hanya terdiri dari karakteristik produk yang ditawarkan tetapi juga pelayanan yang menyertai produk tersebut, seperti : cara pemasaran, cara pembayaran, dan ketepatan penyerahan (Vincent, 2001).

Terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang mampu menangani pekerjaan yang rumit dengan kecepatan respon yang tinggi memaksa para manajer personalia untuk merumuskan strategi seleski dalam upaya mencari orang yang tepat untuk dipekerjakan. Karyawan yang berorientasi pelanggan harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut (Evans and Lindsay, 2002) :

- a. Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi menegangkan
- b. Optimistik, mempunyai inisiatif danberorientasi pada manusia
- c. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik
- d. Berorientasi pada analisis danpencegahan
- e. Kemampuan untuk memecahkan masalah

Robins (2001) mengungkapkan tiga komponen penting dalam membangun dan mempertahankan budaya organisasi, yaitu kriteria seleksi, tindakan pengelola dan proses sosialisasi. Tujuan proses eksplisit adalah untuk mengidentifikasi dan mempekerjakan individu-individu yang memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi dengan sukses (Robins,2001).

Kondisi dimasa lalu perusahaan dapat memusatkan diri pada kapabilitas internal dengan mengandalkan kinerja produk dan inovasi teknologi. Namun perusahaan yangtidak memahami kebutuhan pelanggan akan memudahkan pesaing untuk menyerang melalui penawaran produk dan jasa yang lebih baik sesuai dengan preferensi pelanggan (Kaplan dan Norton, 1996). Untuk mengetahui kinerja organisasi ditinjau dari perspektif pelanggan dapat dilakukan dengan

menggunakan 5 (lima) ukuran yaitu : pangsa pasar, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan, profitabilitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan.

Berbagai penelitian tentang ketidakpuasan pelanggan yang dikutip oleh Kotler (2000) menunjukkan bahwa para pelanggan tidak puas dengan 25% dari keseluruhan pembelian mereka, namun hanya 5% yang mengeluh dan sisanya merasa mengeluh merupakan hal sia-sia saja, atau mereka tidak tahu kemana harus mengeluh.

Sebuah studi tentang kepuasan juga dilakukan oleh Hagan (2001) terhadap pengguna lulusan *Information and Communication Technology* (ICT) di beberapa universitas di Australia. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada beberapa alasan pengguna (employers) belum mempekerjakan lulusan baru ICT. Alasan tersebut adalah 35% karena belum membutuhkan, 25% karena bisnisnya terlalu kecil, 14% karena membutuhkan karyawan yang berpengalaman, 8% melakukan sub kontrak (*outsourcing*) untuk pekerjaan ICT, 7% tidak sanggup mempekerjakan, 6% lebih menyukai kualifikasi lain, dan 4% tidak dapat menarik lulusan. Dari studi ini dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang menjadi penyebab tidak diterimanya lulusan ICT di dunia kerja. Hal tersebut berdampak pada pilihan strategi yang dapat diambil untuk mengantisipasi keadaan tersebut agar lulusannya sesuai dengan kebutuhan industri.

Penelitian lain juga dilakukan oleh tim dari James Madison University (JMU) pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna (employer) lulusan JMU sangat banyak. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat lima atribut yang menunjukkan tingkat kepuasan 98% atau lebih. Kelima atribut tersebut adalah kemampuan mendefinisikan dan memecahkan masalah, menjadi pendengar yang efektif, kemampuan interpersonal yang baik, berbicara efektif dan kemampuan berkomunikasi efektif dengan orang lain.

Jadi, pihak pengelola fakultas perlu memperhatikan karakteristik lulusan yang diharapkan oleh pihak pengelola organisasi atau industri dalam rangka penyediaan lulusan yang berkualitas. Hal ini sangat penting untuk menghindari keluhan konsumen yang diceritakan kepada orang lain (*devil advocate*). Tujuan yang utama juga untuk menjadikan konsumen sebagai pemasar gratis melalui komunikasi dari mulut ke mulut (*word of mouth communication*)

3. Standar Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi

Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi bahan acuan formal bagi setiap warga Negara

Republik Indonesia khususnya bagi para pejabat dan petugas yang menangani pendidikan. Pada pasal 25 dijelaskan bahwa:

1. Standar Kompetensi Lulusan, digunakan sebagai penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
2. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
3. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
4. Kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada pasal 26 ayat (4) khusus membahas kompetensi lulusan perguruan tinggi disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pasal 27 ayat (2) disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Menyimak PP no 19 tahun 2005 ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar Kompetensi Lulusan bukan saja merupakan kompetensi mata pelajaran yang telah dirancang oleh program studi belaka tetapi juga mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar Kompetensi Lulusan bertujuan mempersiapkan lulusan selain dapat menemukan, mengembangkan, menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat juga lulusan diharapkan berakhlak mulia dan mandiri
3. Standar Kompetensi Lulusan perguruan tinggi ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Standar kompetensi lulusan (SKL) dirancang berdasarkan masukan dari stakeholder internal maupun eksternal serta SWOT analysis, kemudian disusun Kurikulum, method of delivery dan assessmentnya sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan dapat memberikan kompetensi yang diinginkan pada lulusan.

4. Kompetensi dan Indikator Capaian Kinerja Lulusan Sarjana

Kompetensi menurut Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sementara indikator capaian kinerja (*performance*) adalah ukuran capaian (*achievement*) kompetensi yang dimiliki lulusan.

Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Menteri No. 232/U/2000 telah menetapkan bahwa program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
2. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
3. Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
4. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Sementara *Quality Assurance Agency for Higher Education* (2004) menetapkan bahwa suatu program studi harus memiliki standar capaian (*standard achievement*) kompetensi lulusan yang dihasilkan. Standar capaian kompetensi diwujudkan dalam bentuk kinerja lulusan yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu :

1. *Threshold performance*, yaitu kinerja kompetensi minimal yang harus dimiliki lulusan untuk mendapatkan gelar jenjang pendidikan tertentu.
2. *Typical performance*, yaitu kinerja kompetensi diatas minimal yang harus dimiliki lulusan untuk mendapatkan gelar jenjang pendidikan tertentu.
3. *Excellent performance*, yaitu kinerja kompetensi lulusan yang jauh diatas kompetensi dan ketrampilan yang ditetapkan.

C. Penelitian Terdahulu

Natalisa (2007) melakukan analisis sampai sejauh mana pelayanan yang telah diberikan Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya kepada pelanggan. Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian deskriptif, yaitu tipe desain konklusif yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakter atau

fungsi dari penelitian tentang suatu kelompok. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience Sampling, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 26 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner dengan alumni terpilih sebagai sampel. Analisis Frequency dan Descriptive akan dilakukan untuk menggambarkan gap (kesenjangan) antara kepentingan/ekspektasi dan kinerja/kepuasan pelanggan terhadap kepuasan pelayanan Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan pelanggan, digunakan Gap Analysis dan Diagram Cartesius. Implikasi dari hasil Diagram Cartesius ini adalah Program Studi perlu meningkatkan kinerja dan pelayanan pada Dimensi A karena dimensi ini berada dibawah ekspektasi dan harapan Mahasiswa, dan mempertahankan Dimensi B karena Program Studi telah menunjukkan kualitas pelayanan yang memuaskan sesuai dengan kepentingan dan ekspektasi yang diharapkan oleh instansi pengguna lulusan. Hasil penelitian menunjukkan Implikasi dari hasil Diagram Cartesius ini adalah Program Studi perlu meningkatkan kinerja dan pelayanan pada Dimensi A karena dimensi ini berada dibawah ekspektasi dan harapan Mahasiswa, dan mempertahankan Dimensi B karena Program Studi telah menunjukkan kualitas pelayanan yang memuaskan sesuai dengan kepentingan dan ekspektasi yang diharapkan oleh Mahasiswa. Program Studi perlu mempertimbangkan dimensi mana yang perlu ditingkatkan dan dimensi mana perlu dipertahankan agar dapat memberikan kinerja yang optimal demi meningkatkan efisiensi sumber daya organisasi yang diharapkan.

Khoiri (2009) meneliti mengenai upaya peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan SDM industri dengan pendekatan TQME. Banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak dapat diterima di dunia kerja industri, baik industri proses, manufaktur, maupun energi, termasuk industri nuklir; padahal semakin banyak tenaga kerja lulusan perguruan tinggi asing yang memasuki pasar kerja di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan yang cukup lebar antara kualifikasi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan industri.

D. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kota Mataram. Hasil penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang berguna untuk memperoleh gambaran tentang persepsi *employer* terhadap lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, gambaran

ideal lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, dan kriteria seleksi calon karyawan baru.

Sasaran penelitian adalah pengguna lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan yang berada di Kota Mataram yaitu Sekolah/Madrasah/Lainnya baik di sektor swasta, BUMN maupun pemerintahan. Responden adalah individu/institusi yang memiliki kompetensi sebagai pengguna lulusan, yaitu manajer personalia, manajer sumber daya manusia, manajer pemasaran, direktur, dekan, ketua jurusan, asisten general manager, kepala dinas kepala sub dinas, deputy general manager, dan kepala tata usaha yang disesuaikan dengan spesifikasi di masing-masing lembaga/perusahaan.

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel pengembangan kepribadian (kedisiplinan, loyalitas, kejujuran, kreativitas, kemampuan beradaptasi, keinginan untuk maju, kemampuan mengatasi masalah, kepemimpinan / leadership, dan kemampuan berkomunikasi
- b. Variabel kemampuan lulusan yang bersifat teknis berkaitan dengan kemampuan lulusan dalam bidangnya ekonomi (akuntansi, manajerial dan ekonomi, penguasaan bahasa asing dan penguasaan teknologi)

Sampel dalam penelitian ini diambil secara bertahap. Tahap pertama menggunakan metode *cluster* sampling dengan mengelompokkan *employer* pengguna lulusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan berdasarkan bidang pendidikan dan non-pendidikan (swasta, BUMN, pemerintah). Tahap kedua yaitu jumlah responden dari masing-masing *cluster* yang diambil secara acak.

Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dan studi kepustakaan. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih rinci terutama tentang hal-hal yang tidak terwakili dalam pernyataan tertutup. Pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 1 (rendah) sampai 10 (tinggi).

2. Metode Analisis

Terdapat dua model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Analisis Deskriptif, adalah suatu metode penelitian yang berupaya membuat deskripsi, gambaran secara umum atau pelukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat. Data yang diolah terkumpul kemudian di tabulasi dan diolah dengan bantuan SPSS (Kinnear dan Gray, 2000)

E. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum.

Institut Agama Islam Negeri Mataram hingga tahun 2013 telah berusia 50 tahun. Cikal bakal dari pendirian IAIN Mataram diawali dengan adanya sekolah persiapan IAIN Al-Jami'ah Yogyakarta yang diresmikan berdirinya berdasarkan SK Menteri Agama No. 93 tanggal 16 September 1963. Sekolah Perisipaan IAIN tersebut sampai tahun 1965 telah 2 (dua) kali menamatkan siswanya.

Pada tahun yang sama pula 1965 dikeluarkan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1965 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Tarbiya IAIN Al-Jami'ah Sunan Ampel Cabang Mataram tanggal 25 Desember 1965 yang diketuai oleh Kolonel M.Yusuf Abubakar. Fakultas Tarbiyah ini kemudian diresmikan oleh Menteri Agama Prof.K.H. Saifuddin Zohri, pada Tanggal 24 Oktober 1966 dengan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1966 bertempat di Pendopo Gubernur Nusa Tenggara Barat.

Sesuai dengan usia tersebut IAIN Mataram sudah semestinya menjadi salah satu kampus dengan kualitas yang baik. Selain itu lokasi IAIN yang strategis dan penting yaitu sebagai satu-satunya Kampus Islam Negeri di kawasan Nusa Tenggara yang meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur menjadikan IAIN Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan menghasilkan para sarjana sebagai sumber daya manusia handal dalam pelaksanaan pembangunan khususnya dalam dunia kerja diberbagai bidang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan saat ini memiliki 6 Jurusan dan beberapa program pendidikan untuk guru. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terdiri dari 6 Jurusan/Program Studi yaitu :

- a). Pendidikan Agama Islam (PAI): bertujuan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang beriman dan bertaqwa, memiliki kemampuan akademik, profesional, dan kompeten dalam bidang pendidikan agama Islam, serta mampu menggali dan memecahkan problem-problem pendidikan agama Islam melalui penelitian,
- b). Pendidikan Bahasa Arab (PBA): bertujuan menghasilkan sarjana profesional dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan Bahasa Arab, serta gemar dan aktif dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab,
- c). Pendidikan Matematika (MTK): bertujuan menghasilkan sarjana profesional dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan matematika, mampu menyusun buku-buku teks mata pelajaran matematika, serta gemar, dan aktif

dalam membaca, mendengar, menulis dan berbicara mengenai pengetahuan matematika,

- d). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA Biologi): bertujuan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang beriman dan bertakwa, memiliki kemampuan akademik, profesional, dan kompeten dalam bidang IPA-Biologi, serta mampu menggali dan memecahkan problem-problem IPA-Biologi yang berbasis keislaman dan kemanusiaan melalui penelitian,
- e). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi): bertujuan menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai guru mata pelajaran IPS - Ekonomi, tenaga non kependidikan di bidang dunia usaha yang kreatif dan inovatif, peneliti yang berkualitas dalam bidang penelitian ilmu pengetahuan sosial-ekonomi, dan calon-calon ilmuan yang memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Dua (S-2),
- f). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI): bertujuan menghasilkan sarjana muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, memiliki kemampuan akademik dan profesional, menguasai IPTEK untuk pengembangan pendidikan dasar, dan menghasilkan tenaga ahli dibidang guru kelas secara profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi

Sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui UMPTN/SPMB dan ujian penerimaan secara lokal yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. Porsi mahasiswa melalui ujian lokal diupayakan tidak lebih dari separuh jumlah mahasiswa yang diterima melalui UMPTN/SPMB. Jurusan Pendidikan IPS EKonomi hanya melakukan orientasi pendidikan yang dilakukan dalam bentuk pengenalan lembaga dan tata tertib (akademik dan non akademik) yang berlaku, pengenalan perpustakaan, dan kuliah perdana. Persaingan di antara calon mahasiswa baru yang memilih Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Selama tiga tahun terakhir rata-rata tingkat persaingan cukup tinggi dengan ratio mahasiswayang berminat terhadap daya tampung rata-rata sebesar 3,125 dan rasio mahasiswa baru (registrasi) terhadap mahasiswa yang diterima sebesar 91 % serta skor UMPTN/SPMB rata-rata sebesar 624. Berdasarkan asal Kabupaten/Kota, mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi berasal dari Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Kota Mataram, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima, Kota Bima dan sebagian kecil dari NTT, Bali, Jawa dan daerah lain di Indonesia.

Latar belakang ekonomi orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi tidak begitu baik, hal ini ditandai oleh persentase jumlah orang tua

mahasiswa yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.2.000.000,- sebanyak 57,2 persen. Memiliki pendapatan antara Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000,- sebanyak 24,5 persen, memiliki pendapatan antara Rp.3.000.001 – Rp.4.000.000,- sebanyak 12,2 persen, dan yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.4.000.000,- hanya sebanyak 6,1 persen. Mayoritas pekerjaan orang tua mahasiswa adalah sebagai PNS dan wiraswasta. Sedangkan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) SMU yang diperoleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi dua tahun terakhir sebesar 24,23 untuk 3 mata pelajaran, berarti rata-rata nilai adalah 8,1.

Berdasarkan asal Propinsi, pada periode 1999-2003 rata-rata 75,82 persen mahasiswa berasal dari Nusa Tenggara Barat dengan kota asal Mataram sebanyak 67,94 persen. Selanjutnya pada periode 2004-2007 mahasiswa yang berasal dari NTB menjadi 70,35 persen dengan kota asal Mataram sebanyak 55,61 persen. Mahasiswa dari luar NTB yang kecenderungannya semakin meningkat terutama berasal dari NTT. Selain itu juga terdapat mahasiswa yang berasal dari Bali dan Jawa.

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Pendidikan IPS Ekonomi

NO	ANGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2008	54	76	130
2	2009	57	93	150
3	2010	101	121	222
4	2011	104	135	239
5	2012	112	128	240
6	2013	109	136	245
	JUMLAH	537	689	1226

Sumber : Data Bagian Akademik diolah.

Secara umum kegiatan mengajar berlangsung semakin baik yang didukung oleh dosen berkompeten dan suasana akademik yang makin kondusif. Secara umum terjadi peningkatan kualitas masukan, dan peningkatan kualitas pengajaran, sehingga berdampak pada tingginya kualitas lulusan yang tercermin dari tingginya IPK lulusan, dengan IPK rata-rata selama tiga tahun terakhir sebesar 3,23.

3. Profil Responden

Berdasarkan metode pengumpulan sampel dan keterbatasan waktu diperoleh 8 lembaga yang menggunakan alumni Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram yang berada di wilayah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Kedelapan Institusi Tersebut 6 merupakan lembaga pendidikan dan 2 adalah lembaga keuangan/Bank.

Kemudian bila dari 8 Intitusi tersebut hanya 1 intitusi negeri yang lain adalah institusi swasta.

Untuk lembaga pendidikan jumlah alumni yang bekerja pada lembaga tersebut lebih dari satu orang dengan masa kerja rata-rata adalah 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebelum wisuda sebagian alumni sudah bekerja sebagai guru honorer pada tempatnya bekerja. Sedang untuk alumni yang bekerja pada lembaga keuangan/bank masa kerja kurang dari 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan baru Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi memiliki peluang bekerja pada lembaga keuangan/bank sangat besar.

Untuk Gaji saat awal bekerja. Pada institusi pendidikan seperti sekolah dan madrasah, gaji yang mereka terima relatif rendah yaitu di bawah Rp 1.000.000,- sedangkan di lembaga keuangan/bank alumni menerima gaji antara Rp 1.000.000,- - Rp 3.000.000,-. Kemudian berdasarkan kriteria Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dipersyaratkan oleh lembaga pendidikan menyaratkan nilai IPK antara 2,75 – 3,5 sedangkan untuk lembaga keuangan/bank 2,5 – 2,75.

Data tersebut menunjukkan relevansi antara IPK dengan gaji yang diterima saat awal bekerja sangat tidak sesuai untuk instansi pendidikan. Sedangkan untuk lembaga keuangan/bank sudah sesuai. Namun pada lembaga keuangan/bank alumni Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi masih mengisi posisi menengah (level pekerjaan).

4. Integritas (Etika dan Moral)

Berdasarkan data yang diperoleh nilai integritas alumni pada tempat mereka bekerja diukur berdasarkan kedisiplinan, kejujuran, motivasi kerja dan etos kerja menunjukkan penilaian baik oleh pengguna lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. Pada nilai kejujuran dan motivasi kerja sebagaimana pengguna menyatakan sangat baik. Mayoritas pengguna mengharapkan nilai utama yang dimiliki adalah kedisiplinan. Sehingga nilai kedisiplinan, kejujuran dan etos kerja yang dimiliki alumni perlu ditingkatkan.

Untuk pengguna dalam bidang lembaga keuangan/bank integritas alumni sudah memenuhi keinginan mereka. Sedangkan pengguna lembaga pendidikan sebagian kecil masih merasa perlu untuk meningkatkan integritas.

5. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Profesionalisme alumni diukur menggunakan indikator : 1) Kemampuan menerapkan keahlian/keilmuan dalam pekerjaan, 2) Produktivitas Kerja, 3) Inovasi, 4) Kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan, 5) Kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan kerja, 6) Tanggap terhadap kebutuhan pasar. Berdasarkan data tampak bahwa pada lembaga keuangan/bank untuk inovasi dan kemampuan menyelesaikan masalah masih dirasa kurang. Pada lembaga yang fokus pada bidang ekonomi dan bisnis inovasi dan kemampuan melakukan problem solving sangat diperlukan.

Sedangkan untuk pengguna pada lembaga pendidikan faktor kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja dan tanggap terhadap kebutuhan pasar masih perlu ditingkatkan. Sedangkan faktor lain sudah cukup, bahkan pada beberapa faktor dinilai sangat baik.

6. Kemampuan Komunikasi dan Penguasaan Bahasa Inggris

Pada era globalisasi komunikasi dan kemahiran berbahasa menggunakan bahasa Inggris merupakan suatu hal yang menjadi keharusan. Komunikasi yang baik akan membawa seseorang untuk dapat menjadi lebih baik dan sukses. Beberapa faktor untuk menilai kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris antara lain 1) Kematangan emosi/pengendalian diri, 2) Kepercayaan diri, 3) Kemampuan menggunakan bahasa asing dalam pekerjaan, 4) Kemampuan mengemukakan ide dan pendapat.

Berdasarkan hasil olah data kematangan emosi/pengendalian diri dan kemampuan mengemukakan ide dan pendapat perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris beberapa menggunakan mengatakan sangat kurang. Hal ini disampaikan oleh pengguna lulusan pada lembaga keuangan/bank yang merupakan lembaga yang bekerja memberi pelayanan jasa. Demikian halnya lembaga pendidikan sangat membutuhkan kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris.

7. Leadership/Kepemimpinan

Softskill kepemimpinan menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki seorang sarjana. Sarjana dengan bekal ilmu yang dimiliki haruslah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya pada dunia kerja tempat mereka bekerja. Jiwa kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk memutuskan sesuatu yang terkait dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain atau bahkan kelompok.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memimpin (kepemimpinan) adalah kemampuan manajerial dan kemampuan sebagai motivator dalam lingkungan kerja. Pada lembaga keuangan/bank alumni Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi masih perlu meningkatkan kemampuan tersebut. Kecapan dalam memimpin merupakan nilai lebih yang diharapkan suatu institusi khusus institusi

yang bergerak dalam bidang jasa/bisnis. Sedangkan untuk lembaga pendidikan kemampuan alumni dinilai sudah cukup baik.

8. Penguasaan Teknologi Informasi

Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaan pada era digital dan globalisasi yang menyampaikan data dalam hitungan detik dan tanpa batasan dimensi ruang sudah masuk pada segala aspek kehidupan. Keberadaan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih cepat dan efisien. Sehingga mau tidak mau lulusan perguruan tinggi harus familiar dengan teknologi informasi dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupannya sehari-hari khususnya pada tempat mereka bekerja. Industri yang bekerja dalam bidang lembaga keuangan/bank membutuhkan akurasi data yang tinggi dengan waktu yang singkat.

Berdasarkan data tampak bahwa alumni Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi masih dirasa kurang untuk memanfaatkan teknologi informasi pada tempat mereka bekerja. Demikian pula untuk alumni yang bekerja pada lembaga pendidikan, sebagian kecil sekolah/madrasah menyatakan perlu ditingkatkannya penguasaan teknologi dan informasi dalam bekerja.

9. Kerjasama Tim

Suatu institusi akan mencapai prestasi yang baik sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai dengan syarat semua komponen sumber daya manusia yang ada dalam institusi dapat bersinergi dalam suatu tim yang solid. **Membangun sebuah kerjasama** tim yang solid adalah hal yang wajib dan sangat penting dilakukan, karena keberhasilan sebuah institusi bergantung pada kerjasama tim yang solid. Kerjasama tim di dalam institusi bukan hanya dibangun pada satu divisi saja tetapi harus dibangun antar sesama divisi yang saling berkolaborasi sehingga sebuah kegiatan operasional dapat dilakukan dengan baik.

Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang. Sebagaimana yang dinyatakan Bachtiar (2004) bahwa "Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan".

Faktor yang ada dalam suatu kerjasama tim meliputi : 1) Kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja, 2) Keterbukaan terhadap kritik dan saran,

3) Kemampuan bekerjasama dalam tim. Berdasarkan hasil olah data diperoleh kepuasan instansi pengguna alumni Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, namun demikian untuk keterbukaan terhadap kritik dan saran masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan budaya terbuka menerima kritik untuk perbaikan masih kurang.

10. Pengembangan Diri

Manusia sebagai makhluk sosial selalu mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri. Setiap orang harus mempunyai 3 keyakinan dasar dalam pengembangan dirinya, yaitu kemauan, keharusan dan kemampuan untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu pengembangan diri memerlukan kesadaran dan motivasi untuk berubah (*change*).

Pengembangan diri merupakan suatu hal yang harus terjadi dalam lingkungan kerja agar seseorang mampu hidup lebih baik. Motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan instansi/Instansi merupakan indikator seseorang mau melakukan suatu hal untuk pengembangan dirinya yang bermuara pada peningkatan kualitas instansi tempat orang tersebut bekerja. Berdasarkan data motivasi untuk melakukan pengembangan diri perlu ditingkatkan. Baik dilembaga keuangan/bank dan lembaga pendidikan dimana responden berada.

11. Harapan Pengguna Lulusan

Pengguna lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi berharap peningkatan kualitas dari lulusan. Nilai-nilai *Softskill* kedisiplinan, kejuruan, komunikasi, motivasi dan kepemimpinan yang menjadi harapan mereka untuk ditingkatkan. Selain skill penguasaan internet, teknologi, kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa asing juga sangat diharapkan dapat ditingkatkan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi mayoritas bekerja sesuai dengan jurusannya, Sebagian besar lulusan sudah bekerja sesuai latar belakang

Pendidikan, dan penghasilan pertama yang diperoleh lulusan sebagian besar kurang dari satu juta rupiah sebagai guru. Sedangkan sebagian kecil lainnya (25%) bekerja pada sektor swasta pada lembaga keuangan/bank dengan penghasilan antara Rp 1.000.000, - Rp 3.000.000,- Atas dasar kondisi profil lulusan tersebut diketahui bahwa lulusan yang dihasilkan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi sudah sesuai dengan visi dan misi.

2. Relevansi kurikulum Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi terhadap kebutuhan pasar kerja yaitu sebagian besar lulusan merasa memiliki *life skill* yang sesuai dengan jenis pekerjaan sebagai guru dan sebagian besar lulusan juga menyatakan materi yang diterima selama kuliah di Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi sudah sesuai kebutuhan pekerjaan sebagai guru.
3. Secara umum pengguna lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi puas terhadap lulusan. Namun beberapa kompetensi masih perlu ditingkatkan seperti penguasaan Bahasa Inggris, teknologi dan budaya menerima kritik serta pengembangan diri masih perlu ditingkatkan

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan bagi Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi khususnya agar:

1. Memperjuangkan lulusan agar dapat memperoleh kesempatan memperoleh penghasilan pertama sebagai guru lebih dari satu juta rupiah, atau di atas Upah minimum daerah melalui forum-forum terkait secara nasional.
2. Kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh lulusan yang dinyatakan dalam usulan mata kuliah maupun usulan perbaikan/penyempurnaan jurusan dapat ditindak lanjuti melalui peninjauan ulang terhadap mata kuliah yang diselenggarakan saat ini dan mengadakan Pelatihan/workshop bagi guru-guru geografi terutama lulusan Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan tentang penguasaan teknik pembelajaran dan materi pembelajaran terbaru .
3. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai *stake holder* untuk perbaikan secara terus menerus guna menghasilkan sarjana yang berkualifikasi ilmu dan *softskill* yang baik.

Daftar Pustaka

- Brelin H.V.et al., 1997, *Focused Quality*, Jakarta, PPM
- Burns, B. 1994, *The Weakness in the Current Trends in Training Development in Relationship to Small Business in Scotland : Report to the Chief Executive of Scottish Enterprise*, 11 Aug, Ayborn
- Dianne Hagan, 2001, *Employer Satisfaction with ICT Graduates*, Monash University
- Dwita D dan Utami PL, 2006, *Penilaian Kinerja Organisasi Melalui Pendekatan Balance Scorecard (studi Kasus Pada Program Studi Manajemen FE Unsoed)*
- EMPRESS Project. Spring, 2006, *Employers Perception on Recruiting Research Staff and Student*, Spring, 2006
- Evans, J.R and Lindsay, W.M., 2002, *The Management and Control of Quality*, USA, West Publishing Company
- James Madison University Employers Survey, 2006, "Research Notes, Official of Institutional Research" Vol 19, Number 4, January
- Kaplan RS and David P Norton, 1996, *Balance Scorecard, Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kemenade EV and Paul Garre, 2000, *Teach What You Preach Higher Education and Business, Partners and Route to Quality*, Quality Press, Vol.39 No.9 September 2000, pp. 33-39
- Kotler, Philip , 2002, *Manajemen Pemasaran*, PT Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta
- Lange, T., Ottens, M.and Taylor, A.2000."SMEs and Barriers to Skill Development : A Scottish Perspective". *Journal of European Industrial Training*, 24,1.
- Nurita Juhdi, Ainon J and Shahrudin Y, 2007, "A Study on Employability skill of University Graduates". *The Business Wallpaper*, Vol 2 Issue 1
- Richardson, A and Kabanoff B, 2003, "Graduate's Perception of University Study and Its Contribution toward Development of Workplace Competence". Aare Nzare Conference
- Supranto, J, 199, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Tim Tracer Study SAC, *Laporan Survei Alumni*, 2004, Unpublished Report

Tjiptono, F dan Diana A., 2003, Total Quality Management, Yogyakarta, Andi Offset

Townsend, PL and Gebhardt J.E, 1992, Quality in Action, 93 Lessons in Leadership, Participation and Measurement, New York : John Wiley&Sons , Inc.